

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer, dimana data primer merupakan sumber data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data-data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban para auditor yang bekerja di Instansi Pemerintah BPKP yaitu jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai Keahlian Sistem Informasi Auditor, Kemampuan Auditor Investigatif dan Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang ditempuh dalam usaha memperoleh data yang relevan untuk pemecahan dan penganalisaan permasalahan. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013) adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu :

1. Observasi.

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan.

2. Kuisisioner.

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang tepat bila peneliti ingin tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu yang diharapkan dari

responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim atau dikirim melalui pos, atau internet. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa kuisisioner fisik dan wawancara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Primer. Data yang dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebar daftar pertanyaan (Kuisisioner) yang akan di isi atau dijawab oleh responden yang merupakan Auditor pada BPKP Provinsi Lampung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Berdasarkan pengertian yang dikemukakan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang mempunyai suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor BPKP Perwakilan Provinsi Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalkan penduduk diwilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid disekolahan tertentu dan sebagainya. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan – pertimbangan yang ada (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan sampel sebagai data. Menurut Arikunto (2010) apabila objek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, selanjutnya jika jumlah lebih dari 100 maka lebih baik diambil antara 10–15 %

atau 20 – 25%. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan memilih karyawan yang bekerjanya berhubungan dengan Audit yaitu auditor.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu seorang auditor yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun Kriteria yang dijadikan sampel penelitian yaitu :

1. Karyawan BPKP Perwakilan Provinsi Lampung yang berhubungan langsung dengan audit.
2. Karyawan BPKP Perwakilan Provinsi Lampung yang memiliki jabatan sebagai Auditor.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan – pertimbangan atau kriteria – kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel – sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu dependen dan independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah Keahlian sistem Informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Keahlian Sistem Informasi Auditor (X1)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman golongan transaksi dalam operasi entitas; b. Pemahaman prosedur, baik dalam teknologi informasi maupun sistem manual; c. Pemahaman catatan akuntansi, informasi pendukung, dan akun spesifik dalam laporan keuangan; d. Pemahaman bagaimana sistem informasi menangkap peristiwa dan kondisi (selain transaksi) yang signifikan terhadap laporan keuangan; e. Pemahaman proses pelaporan keuangan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan entitas; 	Interval: 5 point skala likert

	f. Pemahaman pengendalian di sekitar entri jurnal; (Standar Audit 315)	
Kemampuan Auditor Investigative (X2)	1. Independensi 2. Keahlian 3. Kecermatan Profesional 4. Kepatuhan terhadap Kode Etik (Peraturan Kepala BPKP No: PER-1314/K/D6/2012)	interval: 5 point skala likert
Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Kecurangan (Y)	1. Tahap pra perencanaan 2. Tahap perencanaan 3. Tahap pelaksanaan 4. Tahap pelaporan 5. Tahap tindak lanjut (BPKP, 2012. Pedoman Penugasan Bidang Investigasi)	Interval: 5 point skala likert

Sumber : Data Olahan Penulis (2020)

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik. Pemerintahan BPKP Perwakilan Provinsi Lampung dipilih sebagai lokasi penelitian. Objek yang diteliti adalah pengaruh keahlian sistem informasi auditor dan kemampuan auditor investigatif terhadap Efektivitas pelaksanaan Prosedur Audit dalam pembuktian Kecurangan.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians, dan standar deviasi (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah keahlian sistem informasi auditor, kemampuan auditor investigatif dan efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan.

3.5.2 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyanto, 2007). Pengujian validitas ini menggunakan nilai signifikan di bawah 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan pada kuesioner valid ketika nilai signifikansinya di bawah 0,05 (Ghozali, 2013).

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu program statistik SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka butir pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika r hitung atau r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
- c. R hitung dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut riyadi (2000) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013) reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuisisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan

adalah *konsisten* atau stabil dari waktu dari hasil statistik *Cronbach Alpha* (α) suatu variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

3.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat menggunakan analisis grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah (1) jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan (2) jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* dibawah tingkat signifikansi 0.05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

1.5.5 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Maka uji ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Satu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika: Tingkat kolerasi $> 95\%$, Nilai toleransi $< 0,10$, dan Nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013).

1.5.6 Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedasitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedasitas digunakan grafik scatter pola-pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ Sesungguhnya}$) (Ghozali, 2013).

Dasar keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.5.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Sedangkan metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode statistik regresi linear berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Efektifitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan)

α = Konstanta atau Intercept

β_1, β_2 = Koefesien Variabel Independen

X_1 = Variabel Independen (Keahlian Sistem Informasi Auditor)

X_2 = Variabel Independen (Kemampuan Auditor Investigatif)

ε = Error

1.5.8 Uji Koefisien Derterminasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah no dan satu. Nilai R^2 yang semakin kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan H1,H2. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tabel perhitungan uji statistik T. Pengujian ini dapat diukur dengan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0.05 atau 5%.

3.6.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistika F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variable dependen. Pengujian hipotesis ini sering disebut pengujian signifikansi keseluruhan (*overall significance*) (Ghozali, 2009).

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Dengan melihat nilai signifikan (sig) sebesar 5%. Bila nilai signifikan (sig) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak yang bermakna model layak digunakan dalam penelitian ini, dan sebaliknya apabila nilai signifikan (sig) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang bermakna model tidak layak.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila F dihitung lebih besar dari nilai F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3.6.2 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji Koefisien regresi secara parsial atau yang sering disebut Uji t, digunakan untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal, faktor politik, komitmen manajemen dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial terhadap transparansi pelaporan keuangan. Hal ini dapat diukur menggunakan tingkat signifikansinya (Ghozali, 2013).

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai signifikansi $T > 0,05$ atau $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ maka Ho diterima dan menolak H1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $T < 0,05$ atau $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yg signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).